



Analisis Karakter Tokoh Utama Dipha dalam Novel Bandung Menjelang Pagi Karya Brian Khrisna

Andi Mei Saputra^{1*}, Albertus Purwaka², Misnawati³, Lazarus Linarto⁴, Hana Pertiwi⁵

¹⁻⁵ FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email : andimeisaputra@gmail.com¹, Albertus.purwaka@fkip.upr.ac.id², misnawati@pbsi.upr.ac.id³, Lazarus.linarto@pbsi.ac.id⁴

*Penulis korespondensi : andimeisaputra@gmail.com

Abstract. This study analyzes the character of the main protagonist in the novel *Bandung Menjelang Pagi* by Brian Khrisna. The research aims to identify the main character's personality traits using the four temperaments, according to Alwisol (2004:176), which include: (1) Melancholic, characterized as perfectionistic; (2) Sanguine, characterized as popular; (3) Choleric, characterized as strong; and (4) Phlegmatic, characterized as peaceful. The analysis of the main character revealed twenty-seven quotations from the novel *Bandung Menjelang Pagi* by Brian Khrisna, which were categorized into the four temperaments: (1) Melancholic (M) with six quotations; (2) Sanguine (S) with eight quotations; (3) Phlegmatic (P) with nine quotations; and (4) Choleric (C) with four quotations (note: the original Indonesian abstract incorrectly listed Melancholic twice, but given the context of four types, the last is assumed to be Choleric). The results of the research indicate that the most dominant and describable character trait of Dipha in the novel *Bandung Menjelang Pagi* is Phlegmatic. The findings from this research reveal aspects of the character's attitude within the novel. By studying and understanding this character, we can learn about the various attitudes and personalities people possess

Keywords: Analysis, Character, Main Character, Novel, Phlegmatic.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis mengenai karakter tokoh utama dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna dengan menggunakan masing-masing dari kepribadian menurut (Alwisol 2004:176) yang meliputi : (1) Melankolis yaitu sempurna, (2) Sanguinis yaitu populer, (3) Koleris yaitu kuat, (4) Plegmatis yaitu cinta damai. Hasil analisis karakter tokoh utama terdapat dua puluh tujuh kutipan dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna yang dibagi dalam empat kepribadian yaitu: (1) Melankolis (M) terdapat enam kutipan, (2) Sanguinis (S) terdapat delapan kutipan, (3) Plegmatis (P) terdapat sembilan kutipan, dan (4) Melankolis (M) terdapat empat kutipan. Hasil dari penelitian karakter yang lebih dominan pada tokoh Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* untuk dideskripsikan adalah *Plagmatis*. Hal-hal yang didapatkan dari hasil penelitian di novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna adalah karakter mengenai sikap tokoh yang terdapat dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna tersebut, melalui karakter dan mempelajarinya kita dapat mengetahui macam-macam sikap dan kepribadian seseorang.

Kata Kunci: Analisis, Karakter, Novel, *Plagmatis*, Tokoh Utama

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bagian dari budaya yang berkembang sesuai perkembangan zaman, dari sastra lisan hingga lahir sastra tulis, dengan menggunakan bahasa sebagai media komunikatif. Pengarang memaparkan, mengekspresikan, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan-tulisan yang memiliki nyawa, yaitu berupa luapan emosi, paparan perasaan dan pikiran, pengalaman, ide, gagasan, semangat, penelitian, dan keyakinan-keyakinan yang semakin dipertegas pengarang dalam karyanya. Pada sastra tulis, tentu yang akan dilihat adalah keindahan dan kepaduan dalam memilih kata-kata dan merangkainya menjadi kalimat-kalimat, sehingga tersampainya maksud dan tujuan si pengarang, karena sesungguhnya, fenomena-

fenomena yang dihadirkan pengarang dalam isi cerita tidak lepas dari fenomena yang terjadi pada kehidupan di masyarakat. Itu sebabnya pengarang sering mengangkat realitas sosial yang sedang terjadi atau yang telah terjadi, dengan harapan para penikmat karya mampu memahami setiap pesan yang ditawarkan pengarang.

Karya sastra sebagai karya seni, yaitu berupa cerita rekaan yang diolah pengarang dalam bentuk tulisan berdasarkan pandangan dan penilaiannya terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia, ataupun peristiwa yang terjadi dan hanya berlangsung dalam khayalan pengarang saja.

Membaca novel serius, jika ingin memahaminya dengan baik, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk itu. Ketenangan dan kenyamanan serta daya simak yang tinggi dalam membaca karya, dapat menangkap apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang, apakah karya yang dibuatnya murni sebagai hiburan atau ada sesuatu yang sebenarnya ingin pengarang berontak. Tidak semua maksud dipaparkan secara gamblang oleh pengarang dalam cerita yang dibuatnya.

Novel salah satu genre sastra yang terus berkembang sampai sekarang, dan sangat digemari oleh pembaca, banyak pula penulis-penulis baru dari kalangan muda, salah satu penulis novel yang juga sangat produktif mengeluarkan karya-karyanya adalah Brian Khrisna. Brian Khrisna merupakan penulis muda yang lahir di Bandung pada hari Jumat, 17 Januari 1992. Perjalanannya dalam dunia tulis-menulis berawal dari tahun 2010, lewat keinginannya berbagi cerita dan rasa melalui aplikasi “*Tumblr*”. Aplikasi ini untuk memposting berbagai jenis konten seperti tulisan, gambar, video, dan audio. Pada layanan tersebut ia memilih menggunakan nama pena yaitu “*Mbeeer*”. Nama “*Mbeeer*” yang digunakan oleh Brian Khrisna bukanlah nama dengan arti dalam bahasa tertentu, melainkan nama pena yang dipilihnya untuk menulis karena untuk menghindari komentar negatif dari pembaca yang merasa tulisannya tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Selama karirnya Brian Khrisna telah menerbitkan sebelas karya tulis, antara lain: (1) *Merayakan Kehilangan*, (2016) - Mengangkat tema kehilangan dan proses menerima perpisahan; (2) *The Book of Almost*, (2018) - Tentang cinta yang nyaris terjadi; (3) *Kudasai* (2019) - Pasangan yang menikah karena keadaan, bukan cinta; (4) *This Is Why I Need You* (2019) - Kisah komedi romantic tentang kehidupan ganda seseorang mahasiswa; (5) *Museum of Broken Heart* (2020) - Cerita dan prosa tentang kenangan cinta masa lalu; (6) *Parable* (2021) - Kisah siswa SMA yang menyampaikan pesan tentang nilai diri; (7) *23:59* (2023) - Menceritakan tentang sepasang kekasih yang berpisah tanpa alasan yang jelas; (8) *The Matchbreaker* (2023) – Kisah tentang profesional pemutus hubungan yang jatuh cinta kepada

targetnya; (9) *Sisi Tergelap Surga* (2023) – Mengisahkan kehidupan keras di Jakarta dari kacamata Masyarakat kelas bawah; (10) *Bandung Menjelang Pagi* (2024) – Cerita romansa urban berlatar belakang Bandung; (11) *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* (2025) – Novel tentang depresi dan keinginan untuk mengakhiri hidup.

Karya Brian Khrisna yang diteliti peneliti yaitu novel dengan judul *Bandung Menjelang Pagi* bukan saja memaparkan cerita, tetapi juga menyelipkan begitu banyak isu sosial dan berlatar cerita kota Bandung, gambaran tersebut hanya menjelaskan bagaimana sisi gelap kota Bandung, yang terkenal dengan keindahannya. Namun hal tersebut tidak bersifat negatif sampai mempengaruhi, tetapi hanya mengingatkan bahwa kota yang indah belum tentu aman. Kelebihan novel ini menggambarkan seseorang yang pantang menyerah pada hidupnya sehingga layak untuk diteliti, terutama terkait karakter tokoh utamanya dan kelebihan pada novel *Bandung Menjelang Pagi* ini adalah penggambaran karakter yang mendalam, karakter yang humanis, plot yang menarik, penggambaran kota Bandung yang unik, dan tema yang relevan seperti perjuangan hidup antara cinta dan kehilangan. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis karakter tokoh utama Dipha pada novel *Bandung Menjelang Pagi*.

Dipha pemuda laki-laki yang bekerja serabutan hampir setiap hari menghabiskan hidupnya di sekitar area segitiga emas Bandung (Braga, Jalan ABC) sekitaran alun-alun. Dipha adalah pekerja lepas dengan moto “menerima seluruh pekerjaan asal ada duitnya” apa saja dia bisa asal menghasilkan, dari memperbaiki keran bocor, makelar kos-kosan, jualan bacang, pelayan restoran, penyanyi kafe, memperbaiki listrik, membuat lubang WC, memperbaiki atap rumah bocor, bahkan membersihkan sampah di gorong-gorong yang mampet. Berdasarkan uraian tersebut, pemilihan novel *Bandung Menjelang Pagi* sebagai objek penelitian berdasarkan alasan. Ingin mengangkat tulisan yang membahas tentang karakter sosok seorang laki-laki yang penuh perjuangan dalam bekerja dan mengenal sosoknya lebih dalam lagi, serta cara tokoh utama untuk menghadapi tantangan hidup sehingga Dipha digambarkan sebagai sosok yang kuat dan tangguh namun memiliki sisi rapuh serta luka dari masa lalu yang dalam. Hal ini membuatnya menjadi karakter yang menarik diteliti dengan menghubungkan sifat-sifat temperamen manusia dengan dominasi empat tipe kepribadian antara lain sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Melewati penelitian tokoh utama Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* kita dapat memahami tentang tipe-tipe karakter. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat skripsi berjudul “Analisis Karakter Tokoh Utama Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* Karya Brian Khrisna.

2. KAJIAN TEORI

Secara umum, sastra dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang dilandasi oleh adanya kaidan kebahasaan. Menurut Teeuw (2015:20) bahwa sastra merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kaidah penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan. Sastra berasal dari kata *sastra* yang berarti mengarahkan, dan memberi petunjuk, sedangkan *tra* sebagai sarana untuk menunjukkan alat. Selain itu dalam kehidupan, sastra tentu memiliki peranan penting bagi masyarakat, baik fungsinya sebagai sarana hiburan maupun pembelajaran. Kartikasari dan Riyanto (2018:2) juga menjelaskan bahwa hakikat sastra adalah seni bahasa, karena sastra merupakan pemikiran atau juga ekspresi yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Selain itu, sastra juga dianggap sebagai kumpulan buku yang berisikan perasaan dari manusia mengenai kebenaran perilaku melalui keluasan pandangan. Sastra juga dipandang sebagai ungkapan imajinasi dari fakta yang ada di kehidupan melalui bahasa, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novella* dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia, secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro 2010:09).

Novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra tengah novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah (2010:9) menjelaskan bahwa secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003:300).

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-

kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan atau kepribadian.

Kepribadian manusia telah dikaji dan dirangkum menjadi empat jenis. Keempatnya masuk dalam teori proto-psikologis, dibagi lagi menjadi empat tipe kepribadian mendasar, yaitu koleris (kuat), sanguinis (populer), plegmatis (cinta damai), melankolis (sempurna atau bijaksana). Tabib Yunani, Hippocrates (sekitar tahun 460 370 SM) memasukkan empat temperamen ke dalam teorinya. Kepribadian dapat disebut juga sebagai karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam fungsinya sebagai seorang makhluk sosial. Terdapat empat jenis kepribadian yang berbeda-beda dalam diri manusia, kepribadian ini akan menjadi penentu bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya sehari-hari. Umumnya, kepribadian yang diketahui oleh banyak orang adalah introvert, ekstrovert, atau ambivert. Namun, ternyata ada juga empat kepribadian berdasarkan buku *The Four Temperaments*.

Buku yang dirilis oleh Randy Rolfe pada tahun 2002 ini menjelaskan mengenai empat kepribadian lain yang ada dalam diri manusia, yaitu *melankolis*, *sanguinis*, *koleris*, dan *plegmatis*. Empat kepribadian ini berasal dari era Mesir Kuno yang dikenal juga sebagai *Mesopotamia* dan dikembangkan oleh Hippocrates menjadi salah satu dari teori medis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing dari kepribadian tersebut menurut (Alwisol 2004:176) sebagai berikut.

3. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif selalu bersifat deskripsi. Artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata, kalimat atau kutipan teks dialog yang berkaitan dengan faktor diri dan faktor lingkungan, bukan dalam bentuk angka. Hal ini, dikarenakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengamati serta menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah..

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel Bandung Menjelang Pagi adalah metode deskripsi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian peneliti akan mendeskripsikan data bukan mengukur data yang diperoleh. Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010:76). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memberi gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan demikian penggunaan metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan kata-kata atau kalimat dalam Novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koleris (Kuat)

Koleris yang kuat merupakan tipe kepribadian yang tegas, ambisius, logis, berjiwa pemimpin, dan berorientasi pada tujuan. Mereka cepat bertindak, berani mengambil tantangan, dan mandiri, namun bisa terlihat dominan atau agresif. Terdapat dalam kutipan novel *Bandung Menjelang Pagi* ditulis oleh Brian Khrisna sebagai berikut.

01/K

Kutipan:

Aku menjulurkan tangan. "Tapi aku mau minta dibayar di muka. Kapok aku kalau dibayar pas kerjaan udah beres. Terus, waktu aku tagih besoknya, pada gak mau bayar. Sialan. Bedebah semua!" Brian Khrisna (2024:11)

"Tapi aku mau minta dibayar di muka." Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut mengambil kendali penuh atas situasi transaksi. Alih-alih mengikuti kebiasaan umum untuk dibayar setelah pekerjaan selesai, ia menetapkan aturannya sendiri dengan tegas. Ini adalah ciri khas koleris yang ingin memastikan segala sesuatu berjalan sesuai keinginannya untuk menghindari masalah di kemudian hari. "Terus, waktu aku tagih besoknya, pada gak mau bayar." Kalimat ini disampaikan secara lugas, tanpa basa-basi. Tipe koleris lebih menyukai komunikasi yang jelas dan langsung, serta tidak suka membuang-buang waktu dengan detail yang tidak penting. Mereka langsung pada pokok permasalahan. "Kapok aku kalau dibayar pas kerjaan udah beres." Kalimat tersebut menunjukkan tokoh tersebut belajar dari pengalaman buruk di masa lalu dan mengambil tindakan praktis untuk mencegahnya terulang. Ia fokus pada

hasil yang konkret (mendapatkan bayaran di muka) dan tidak mau mengambil risiko yang sama lagi. Seorang koleris sangat berorientasi pada hasil dan akan melakukan apa pun untuk memastikan tujuannya tercapai.

Kontrol yang ekstrem terhadap transaksi. Karakter ini memaksakan aturannya sendiri (harus bayar di muka) dan tidak mau kompromi, terutama setelah Ebi mencoba merayu. Ini adalah sikap yang sangat koleris, di mana ia ingin memastikan dirinya tidak dirugikan dan berada dalam posisi yang menguntungkan.

01/K

“Di dunia ini gak ada yang gratis, Boss!!” potongku tak mau kalah.

“Lo bisa bantu cariin kos di sekitaran sini gak, Dip?”

“Gampang. Aku kenal 37 bapak kos di sekitar Braga. Tapi, bayar, ya?”

“Yaelah, masa sama gue aja perhitungan banget.” Ebi merayu

“No! Harus bayar di muka!”(2024:21)

"Di dunia ini gak ada yang gratis, Boss!!" potongku tak mau kalah." Interupsi yang tiba-tiba dengan kalimat tegas ini menunjukkan bahwa Dip adalah sosok yang dominan dalam percakapan dan tidak mudah diatur oleh orang lain. Frasa "tak mau kalah" memperjelas sifat kompetitif dan keinginan untuk selalu berada di posisi yang mengendalikan. "No! Harus bayar di muka!" Setelah Ebi mencoba merayu, Dipha tetap bersikeras dengan syaratnya. Kata "No!" dan penekanan pada "harus bayar di muka" menunjukkan keinginan kuat untuk mengontrol setiap aspek situasi dan menetapkan aturan sesuai keinginannya. Ini adalah sikap yang khas dari kepribadian koleris yang ingin memastikan tidak ada hal yang merugikan dirinya. Meskipun Ebi mencoba menggunakan pendekatan emosional dengan mengatakan "sama gue aja perhitungan banget," Dip tidak goyah. Seorang koleris cenderung lebih memprioritaskan logika dan hasil daripada perasaan orang lain dalam situasi seperti ini, menunjukkan kurangnya empati dalam konteks transaksi. Respon Dipha yang lugas dan tanpa basa-basi merupakan cerminan dari kemampuannya mengambil keputusan dengan cepat. Ia tidak bertele-tele dalam menegaskan permintaannya, yang menjadi ciri khas kepribadian koleris.

01/K

Namun, seperti yang tadi aku sudah katakan, aku selalu mengerjakan pekerjaanku dengan sempurna sampai akhir.

“Aku mau nitip pesan dan tolong untuk yang satu ini jangan kamu langgar.”

Aku menekankan suaraku, Vinda langsung diam memperhatikan. “Di pojok ruangan itu ada lemari buku kecil yang isinya novel dan buku bacaan lain

kepunyaanku. Aku mohon, apapun yang terjadi dengan tempat ini, jangan sekali- sekali mindahin rak buku itu. Apapun alasannya. Oke?" (2024:32)

...tolong untuk yang satu ini jangan kamu langgar." Kalimat ini merupakan instruksi yang jelas dan lugas. Koleris tidak suka berbasa-basi dan lebih memilih komunikasi yang langsung dan berorientasi pada tugas. Mereka ingin memastikan pesan mereka diterima dengan jelas dan akan ditepati, karena mereka fokus pada hasil yang sudah ditetapkan.

"...jangan sekali- sekali mindahin rak buku itu. Apapun alasannya. Oke?"

Analisis: Permintaan yang spesifik dan non-kompromi ini mencerminkan kebutuhan koleris untuk mengontrol lingkungan mereka. Meskipun tampaknya hanya masalah sepele, bagi seorang koleris, ini adalah cara untuk memastikan semuanya berjalan sesuai keinginan mereka, tanpa pengecualian. Penekanan "jangan sekali- sekali" dan "Apapun alasannya" menunjukkan betapa pentingnya hal ini bagi mereka. Instruksi yang jelas dan lugas Dipha. Koleris tidak suka berbasa-basi dan lebih memilih komunikasi yang langsung dan berorientasi pada tugas. Mereka ingin memastikan pesan mereka diterima dengan jelas dan akan ditepati, karena mereka fokus pada hasil yang sudah ditetapkan.

01/K

"Ngapain kamu disini?!"

Aku mengintrogasinya dengan galak."Udah aku bilang jangan ke sini. Bebal banget, sih, jadi orang?!"(2024:88)

"Ngapain kamu disini?!" Aku mengintrogasinya dengan galak." Kalimat pertanyaan yang langsung dan disertai intonasi "galak" menunjukkan sifat yang sangat tegas, mendominasi, dan otoriter. Individu koleris cenderung langsung pada pokok masalah dan tidak ragu untuk menunjukkan ketidaksetujuan atau kemarahannya secara terang-terangan. Mereka ingin orang lain segera memahami bahwa ada batasan atau aturan yang telah dilanggar. "Bebal banget, sih, jadi orang?" Ungkapan ini mencerminkan tingkat ketidaksabaran yang tinggi dan kemarahan yang eksplosif. Koleris dikenal sebagai pribadi yang mudah frustrasi atau marah ketika orang lain tidak mematuhi instruksi atau tidak bertindak sesuai harapan mereka. Kata "bebal" menunjukkan penghinaan dan kemarahan terhadap ketidakpatuhan. Kalimat ini menegaskan bahwa karakter tersebut telah memberikan instruksi atau batasan sebelumnya. Seorang koleris sangat mementingkan kepatuhan terhadap aturan yang mereka buat atau instruksi yang mereka berikan. Pelanggaran terhadap instruksi ini memicu respons yang marah dan keras, karena mereka merasa kontrolnya terancam.

01/K

Semenjak hari itu, aku bekerja lebih giat melebihi buruh kupas melinjo dan lebih tahan banting melebihi buruh goreng emping. Jika dulu aku bekerja untuk mengisi waktu, sekarang aku bekerja untuk mendapatkan uang lebih. Aku mulai mengurangi kebiasaan duduk-duduk dipinggir jalan, di toko kelontong, atau di warung-warung nasi sambil menikmati udara Bandung.(2024:232)

Perubahan motivasi ini adalah inti dari sifat koleris. Mereka selalu mencari tujuan yang lebih besar dan bersedia bekerja keras untuk mencapainya. Karakter ini beralih dari sekadar mengisi waktu luang menjadi fokus pada hasil konkret, yaitu penghasilan yang lebih besar. Untuk mencapai tujuannya, karakter ini menunjukkan disiplin diri yang tinggi dengan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak produktif. Koleris dikenal mampu membuat keputusan cepat dan tegas, lalu secara konsisten menjalankannya untuk mencapai hasil yang diinginkan

Alih-alih panik, karakter ini mampu menganalisis konsekuensi (jika ia pingsan, Vinda dalam masalah) dan mengambil tindakan yang diperlukan (tetap sadar). Kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan logis dalam situasi krisis adalah ciri utama koleris.

01/K

Aku hampir kehilangan kesadaran. Darah banyak mengalir dari tubuh dan kepalaku. Namun aku tidak boleh pingsan. Aku harus melindungi Vinda. Jika aku sampai pingsan Vinda akan dalam masalah.(2024:255)

Meskipun berada dalam kondisi fisik yang sangat kritis dan kesakitan, karakter ini menolak untuk menyerah pada kelemahan fisiknya. Ini menunjukkan ketahanan mental yang luar biasa, sebuah ciri khas koleris yang tidak mudah menyerah di hadapan kesulitan. Fokusnya adalah pada tugas yang harus diselesaikan, bukan pada penderitaan yang dialaminya. Insting kepemimpinan dan rasa tanggung jawab prioritas utama karakter ini adalah keselamatan orang lain (Vinda). Hal ini muncul dari rasa tanggung jawab seorang pemimpin yang merasa wajib melindungi orang yang ia pimpin. Koleris merasa memiliki tugas untuk mengendalikan situasi dan memastikan keselamatan orang di bawah tanggung jawabnya. Bahkan saat menghadapi kondisi fisik yang melemah, karakter ini berusaha keras untuk tetap memegang kendali atas situasi. Keinginan untuk mengendalikan lingkungan dan hasil akhir, terlepas dari tantangan, sangat khas koleris.

Sanguinis (Populer)

Orang dengan tipe sanguin atau sanguinicus merupakan orang yang banyak humor dan hidupnya sangat populer atau disukai. Jadi, Selain banyak berbicara dan cerita, tipe sanguin

mempunyai banyak teman karena sifatnya yang hangat dan terkesan sangat menikmati hidupnya. Terdapat dalam kutipan novel *Bandung Menjelang Pagi* ditulis oleh Brian Khrisna sebagai berikut.

02/S

Sontak, seluruh staf lain tertawa, dan menggoda kami. Sedangkan Ebi langsung memukulku beberapa kali dengan pelan. Aku dan Ebi memang sudah akrab sejak lama. Ebi adalah salah satu dokter yang menolongku saat pertama kali ke Bandung. Dan, semenjak saat itu, aku selalu merasa berutang budi padanya. Setiap ia butuh bantuan, aku selalu akan menyempatkan waktu. Tak ayal, hal itu justru menjadi bahan gosip di kuping para pekerja lain. (2024:11)

Interaksi Ebi yang akrab dan santai, bahkan dengan memukul pelan, menunjukkan sifatnya yang mudah bergaul dan ekspresif secara fisik. Kemampuannya untuk bercanda dan terlibat dalam interaksi sosial yang hangat adalah ciri khas sanguinis. Selain itu, fakta bahwa staf lain juga ikut menggoda menunjukkan bahwa hubungan sosialnya memang cair dan menyenangkan. Meskipun kutipan ini lebih banyak menceritakan tentang karakter lain, peran Ebi yang selalu membuat orang lain senang dan merasa berutang budi mencerminkan energi positifnya. Sanguinis cenderung meninggalkan kesan yang baik dan menyenangkan bagi orang lain, sehingga mereka mudah disukai. Meskipun kutipan ini lebih banyak menceritakan tentang karakter lain, peran Ebi yang selalu membuat orang lain senang dan merasa berutang budi mencerminkan energi positifnya. Sanguinis cenderung meninggalkan kesan yang baik dan menyenangkan bagi orang lain, sehingga mereka mudah disukai.

02/S

Tak butuh waktu lama, aku mengantarnya ke Puskesmas. Meski seharusnya pelayanan sudah tutup karena aku datang selepas waktu zuhur, tapi karena aku cukup akrab dengan dokter-dokter disana, alhasil, kami dua masih tetap dilayani. (2024:18)

Menunjukkan bahwa karakter tersebut memiliki sifat yang mudah bergaul dan ramah, sehingga berhasil membangun hubungan yang akrab dengan para dokter di Puskesmas. Sanguinis dikenal sebagai pribadi yang ekstrovert dan cepat akrab dengan orang baru, membuat mereka memiliki banyak teman dan kenalan. Elasi yang dibangun dengan baik ini memberikan manfaat nyata bagi karakter tersebut. Ini menunjukkan bahwa seorang sanguinis mampu menggunakan pesona dan kemampuan sosialnya untuk mempermudah urusan, meskipun dalam situasi yang tidak biasa (datang saat pelayanan seharusnya sudah tutup).

02/S

“Jangan salah, dia ini pekerjaannya banyak.” Tukas Ebi sambil menepuk pundakku berkali-kali. Semacam *freelance*. Apa saja dia bisa. Dari benerin keran bocor, mekelar kos-kosan, jualan bacang, pelayan restoran, penyanyi cafe, benerin listrik, bikin lubang wc, benerin genting bocor, nyuntik listrik, pokoknya apapun bisa, deh! (2024:20)

Daftar pekerjaan yang beragam dan tidak terfokus pada satu bidang menunjukkan kecenderungan sanguinis untuk mencoba banyak hal. Sifat ini muncul dari rasa ingin tahu yang tinggi dan ketidakmampuan untuk bertahan lama dalam satu jenis pekerjaan yang monoton, yang mendorong mereka mencari variasi dan pengalaman baru. Sanguinis adalah pribadi yang spontan dan memiliki banyak ide. Hal ini membuat mereka memiliki banyak minat dan mampu beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan, meskipun terkadang sulit untuk fokus pada satu hal dalam jangka panjang. Aftar pekerjaan yang panjang dan bervariasi menunjukkan kemampuan untuk berpikir cepat dan memiliki banyak ide mengenai cara mendapatkan uang. Sanguinis adalah pribadi yang spontan dan memiliki banyak ide. Hal ini membuat mereka memiliki banyak minat dan mampu beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan, meskipun terkadang sulit untuk fokus pada satu hal dalam jangka panjang.

02/S

“Tenang aja, Dipha orang baik, kok. Semua orang di Kecamatan Braga ini kenal sama dia. Orang-orang Puskesmas pun sudah hafal sama dia. Kamu gak usah khawatir.(2024:23)

Menunjukkan bahwa Dipha dikenal luas dan memiliki hubungan baik dengan banyak orang di lingkungan sekitarnya. Ini adalah ciri khas sanguinis yang mudah bergaul dan suka bersosialisasi, sehingga memiliki banyak teman dan kenalan dari berbagai kalangan. Dipha dikenal baik oleh staf Puskesmas menunjukkan bahwa ia tidak hanya ramah, tetapi juga mampu membangun koneksi sosial yang kuat dan bermanfaat. Ini adalah kemampuan sosial yang khas dari seorang sanguinis. Reputasi yang baik di mata banyak orang adalah hasil dari interaksi sosial yang menyenangkan dan perilaku yang ramah. Sanguinis cenderung meninggalkan kesan positif pada orang lain, sehingga mereka sering dianggap sebagai orang yang baik dan disukai.

02/S

“Kamu banyak pelanggan ya?” Tiba-tiba Vinda bertanya.

“Emang kenapa?” tanyaku sambil fokus menyalipkan motor

“Dari Puskesmas, sampai terakhir tadi, kayaknya banyak banget yang nyapa kamu.”

“Oh, pelangganku semua itu. Aku pernah antuin mereka. Yang terakhir, tadi bapak kosnya minta aku buat bantu ngecet kamar kos-kosan yang masih kosong. (2024:25)

Fakta bahwa banyak orang menyapa karakter ini di jalan dan ia menyebut mereka "pelanggan" menunjukkan jaringan sosialnya yang luas dan populer. Sanguinis senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak kenalan dari berbagai latar belakang, yang sering kali mengarah pada hubungan yang lebih dari sekadar profesional. Pekerjaan yang disebutkan (mengecat kamar kos) menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan. Sanguinis dikenal sebagai pribadi yang fleksibel, kreatif, dan tidak takut mencoba hal-hal baru atau mengambil risiko. Keterampilan ini membantunya dalam memperluas jaringannya dan mendapatkan berbagai jenis pekerjaan. Secara ringkas, kutipan ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian sanguinis memiliki pesona sosial yang alami, yang memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang luas dan mendapatkan kepercayaan dari banyak orang. Kebaikan dan kemampuan adaptasinya menjadi dasar dari jaringan sosial yang dimilikinya.

02/S

Vinda mendengus kesal “Kok, bisa sih, orang kayak gitu dimintai tolong sama banyak orang di daerah sini? Pasti pake dukun, ya kak?”(2024:40)

Vinda menyadari bahwa Dipha memiliki banyak koneksi di lingkungannya, yang merupakan salah satu kelebihan utama sanguinis. Individu sanguinis memiliki kemampuan alami untuk membangun dan memelihara hubungan positif dengan berbagai macam orang. Vinda menyadari bahwa Dipha memiliki banyak koneksi di lingkungannya, yang merupakan salah satu kelebihan utama sanguinis. Individu sanguinis memiliki kemampuan alami untuk membangun dan memelihara hubungan positif dengan berbagai macam orang.

02/S

Ternyata, ada gunanya juga punya kenalan pengamen dan anak-anak punk diseluruh Braga. Mereka jadi menaruh hormat padaku dan mereka juga jadi menghormati Vinda.(2024:147)

Kemampuan sanguinis untuk menjalin hubungan baik tidak hanya menciptakan pertemanan, tetapi juga memengaruhi orang lain secara positif. Dalam hal ini, karakter tersebut berhasil mendapatkan rasa hormat dari kenalannya, yang kemudian juga diberikan kepada Vinda. Ini menunjukkan bahwa pesona dan interaksi sosial sanguinis dapat memberikan

dampak yang signifikan dalam lingkungan mereka. Kutipan ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian sanguinis. Kemampuan alami untuk membangun jaringan sosial yang luas dan beragam, yang tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi orang-orang di sekitarnya secara positif

02/S

Btw, orang-orang di Braga nyariin lo, tuh. Mereka kelabakan gak ada lo yang biasanya bantuin mereka. (2024:195)

Fakta bahwa banyak orang mencarinya menunjukkan bahwa karakter ini adalah sosok yang populer dan memiliki pengaruh besar di lingkungan sosialnya, dalam hal ini di Braga. Sanguinis senang menjadi pusat perhatian dan memiliki banyak teman, sehingga ketidakhadirannya sangat terasa oleh orang-orang di sekitarnya. Ketergantungan orang-orang pada bantuannya menunjukkan bahwa karakter ini adalah sosok yang andal dan kehadirannya sangat berarti bagi orang-orang di Braga. Meskipun koleris juga bisa diandalkan, sanguinis sering kali melakukan hal itu karena naluri sosial mereka untuk menjadi disukai dan berguna.

Plegmatis (Cinta Damai)

Pribadi yang mudah diatur, cenderung diam dan kalem, suka mengalah, memiliki rasa toleransi yang tinggi. Tenang, sabar, cinta damai, dapat dipercaya, dan menjadi penengah. Cenderung pendiam dan tidak suka keramaian. Terdapat dalam kutipan novel *Bandung Menjelang Pagi* ditulis oleh Brian Khrisna sebagai berikut.

03/P

Aku mendengus kesal. “Astaga, ongomongnya kayak gak pernah mengenyam bangku pendidikan.” Aku tak terlalu peduli, lalu berjalan ke ruang perkakas untuk mengembalikan segala peralatan yang tadi kupinjam. (2024:14)

Respons ini menunjukkan bahwa karakter ini memilih untuk tidak terlibat dalam perdebatan atau konfrontasi. Plegmatis lebih suka menjaga kedamaian dan menghindari drama, sehingga mereka akan mengabaikan hal-hal yang dapat memicu konflik. Setelah menunjukkan kekesalannya, karakter ini segera kembali fokus pada tugasnya. Plegmatis adalah individu yang menghargai rutinitas dan ketenangan, sehingga mereka cenderung kembali pada aktivitas yang sudah terbiasa untuk menjaga kestabilan emosi mereka.

03/P

Aku tak ambil pusing selama apa yang aku kerjakan mendapat bayaran. Bahkan mengantar kuntilanak beserta sanak saudaranya darmawisata ke Bandung pun aku jabanin. (2024:22).

Menunjukkan sikap yang sangat santai dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal yang di luar kebiasaan atau norma. Plegmatis cenderung memiliki pendekatan yang tenang dalam menghadapi berbagai situasi, asalkan tujuan dasarnya (mendapat bayaran) tercapai. Mereka tidak terlalu peduli dengan detail yang tidak penting atau hal-hal yang dianggap aneh oleh orang lain. Kesiediaan untuk mengantar "kuntilanak" tanpa banyak pertanyaan menunjukkan bahwa karakter ini menghindari konflik atau drama, bahkan dengan hal-hal yang tidak lazim. Ini adalah ciri khas plegmatis yang selalu mengutamakan kedamaian dan menghindari keributan.

03/P

Aku tak menhiraukannya. Setelah uang kuterima, aku langsung berdiri ditengah ruangan, bersiap menjelaskan kepada gadis itu beberapa hal tentang kontrakan. Aku ini selalu profesional dan menyelesaikan semua pekerjaan yang udah diberikan padaku sesempurna mungkin. (2024:31)

Meskipun ada hal yang mungkin mengganggu atau membuatnya kesal, karakter ini memilih untuk mengabaikannya dan tidak terlibat dalam konfrontasi. Ini adalah ciri khas plegmatis yang menghindari konflik dan lebih suka menjaga kedamaian, meskipun dalam situasi yang tidak nyaman. Setelah transaksi selesai, ia langsung beralih ke tugas berikutnya. Ini mencerminkan sikap plegmatis yang konsisten, bisa diandalkan, dan fokus untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa individu plegmatis memiliki komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Meskipun tidak ambisius seperti koleris, mereka sangat bisa diandalkan dan berpegang teguh pada janji atau komitmen mereka. Sikap profesionalisme ini didorong oleh keinginan untuk menjaga harmoni dan memenuhi tanggung jawab.

03/P

Aku tak mengambil pusing dan lebih memilih melayani pertanyaan dari para wisatawan yang masuk ke kafe ini. (2024:69)

Setelah mengabaikan masalah, karakter ini langsung mengalihkan perhatiannya ke tugas yang harus diselesaikannya. Sikap ini menunjukkan bahwa plegmatis adalah individu yang bertanggung jawab dan fokus pada pekerjaannya. Mereka lebih suka menyelesaikan tugas dengan tenang dan efisien daripada terlibat dalam hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan mereka. Kemampuannya untuk dengan cepat mengalihkan fokus dari masalah ke pekerjaan menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang khas dari seorang plegmatis. Mereka mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah tanpa banyak keluhan atau protes.

03/P

Aku bukan tipe orang yang menyebalkan. Namun, hari ini kondisi badanku sedang benar-benar tidak enak.(2024:69)

Plegmatis umumnya dikenal mudah beradaptasi dan santai. Namun, kondisi fisik yang tidak prima merupakan batasan yang tidak dapat mereka abaikan. Ungkapan ini menunjukkan bahwa meskipun ia biasanya mudah bergaul dan tidak menyebalkan, ada saat-saat tertentu di mana mereka perlu memprioritaskan diri sendiri, tanpa harus menyebabkan masalah. Memiliki gaya komunikasi yang tenang dan tidak emosional. Mereka cenderung menjelaskan situasi dengan jujur, tanpa menambahkan drama. Dengan menyebutkan bahwa kondisinya sedang tidak enak, karakter ini memberikan penjelasan yang sederhana dan apa adanya.

03/P

“Hah? Kamu jaga dari siang sampai sore gini Cuma dikasih 20 ribu?”

“Iyap. Emang segitu *rate*-nya kalau kerja di tempat ini. Tapi, aku gak pernah masalahkan mereka ngasih upah aku berapa, asalkan bisa buat makan, itu udah lebih dari cukup buatku.”(2024:90)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa karakter Dipha tersebut memiliki kebutuhan yang sederhana dan mudah merasa puas. Plegmatis cenderung tidak ambisius dalam hal materi dan tidak terlalu memusingkan kekayaan atau upah yang besar. Selama kebutuhan dasarnya terpenuhi, mereka akan merasa senang dan puas. Sifat tenang dan santai adalah ciri khas plegmatis. Mereka tidak akan bereaksi secara emosional terhadap situasi yang tidak menyenangkan, melainkan akan meresponsnya dengan kepala dingin.

03/P

Kemarin aku memang memberikan semua upahku kepada Vinda. Bukan karena perasaanku, tapi karena memang pantas untuk mendapatkan upah lebih banyak setelah bekerja keras dengan kondisi badannya yang cepat lelah itu.(2024:91)

Keputusan ini diambil berdasarkan penilaian yang logis dan objektif, bukan karena dorongan emosional semata. Plegmatis cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang lebih luas dan rasional. Ia menilai bahwa Vinda "pantas" mendapatkan upah lebih, yang menunjukkan pemikiran yang adil dan seimbang, bukan semata-mata didasarkan pada perasaan. Plegmatis umumnya tidak mencari perhatian atau pengakuan atas kebaikan yang mereka lakukan. Tindakan ini merupakan ekspresi dari sifat loyal dan tidak egois, di mana mereka melakukan sesuatu karena mereka merasa itu adalah hal yang benar untuk dilakukan, bukan untuk mendapatkan pujian.

03/P

Aku memutuskan untuk mengalah. “Maaf..maaf, ya, Pin, aku udah ngomong jahat. Maaf juga tadi aku ninggalin kamu sendirian di sana.” (2024:96)

Plegmatis memiliki empati yang tinggi dan tidak suka menyakiti perasaan orang lain. Permintaan maaf ini menunjukkan bahwa ia merasa bersalah karena perkataannya telah menyakiti temannya. Mereka rela merendahkan diri dan meminta maaf meskipun mungkin mereka juga merasa tersakiti, demi menjaga perasaan orang lain. Cara karakter ini memperbaiki hubungan (dengan meminta maaf) mencerminkan pendekatan plegmatis yang lebih pasif dan tidak dramatis. Mereka berusaha mengembalikan hubungan ke keadaan semula dengan cara yang tenang, tanpa harus berkonflik lebih lanjut.

03/P

“Nih, Pin, 200 ribu jatahmu.”

“Loh? Kok, Banyak?” tanyanya.

“Gapapa, anggap aja bonus. Kalau nggak ada kamu, paling aku Cuma dapat 100 ribuan.” (2024:144)

Karakter ini menunjukkan sikap bijaksana dengan memberikan "bonus" yang didasarkan pada perhitungan yang adil. Ia menyadari bahwa kehadiran temannya, Pinda, berkontribusi pada penghasilan yang lebih besar, sehingga ia merasa wajar untuk berbagi keuntungan secara lebih. Hal ini mencerminkan sifat plegmatis yang mampu melihat sesuatu dari cakupan yang lebih luas dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Memprioritaskan hubungan tindakan memberikan bonus yang lebih besar menunjukkan bahwa karakter ini memprioritaskan hubungan yang baik dengan temannya daripada uang. Plegmatis cenderung lebih mementingkan keharmonisan interpersonal dan hubungan dekat.

Melankolis (Sempurna)

Tipe Kepribadian Melankolis yang sempurna merupakan tipe kepribadian yang memiliki karakter cenderung bersikap rapi, teratur, terencana, sensitif, perfeksionis, analitis, rajin, teliti, dan cenderung pendiam. Mereka detail-oriented dan suka bekerja sendiri, namun bisa merasa tidak nyaman di lingkungan baru atau ramai. Terdapat dalam kutipan novel *Bandung Menjelang Pagi* ditulis oleh Brian Khrisna sebagai berikut.

04/M

Seperti yang sudah aku katakan, aku ini tidak milih-milih pekerjaan. Selama itu bisa kukerjakan. Kalian juga tidak usah khawatir, meski dekil dan tampak seperti berandalan, aku ini ahli sekali dalam banyak bidang, salah satunya menurusi pipa bocor. (2024:11)

Meskipun mengatakan tidak memilih-milih pekerjaan, karakternya menegaskan bahwa dia hanya akan mengerjakan sesuatu yang mampu dikerjakannya. Ini menunjukkan sifat perfeksionis melankolis, yang memiliki standar tinggi dan hanya ingin memberikan hasil terbaik. Pengakuan bahwa ia "ahli sekali dalam banyak bidang" juga mencerminkan kebutuhan akan validasi diri atas keahlian yang telah dikuasainya. Kalimat ini menyiratkan adanya kekhawatiran tentang bagaimana ia dinilai oleh orang lain berdasarkan penampilan luarnya. Melankolis dikenal sebagai pribadi yang sangat sensitif terhadap pendapat orang lain dan cenderung overthinking. Dengan memberikan jaminan ini, karakter tersebut berusaha menghilangkan keraguan orang lain terhadap kemampuannya.

04/M

Namun, seperti yang tadi sudah aku katakan,aku selalu mengerjakan pekerjaanku dengan sempurna sampai akhir. Aku juga membersihkan beberapa area pojok ruangan dengan kain agar lebih bersih.(2024:32)

Fokus pada detail-detail kecil seperti "membersihkan beberapa area pojok ruangan" adalah ciri khas melankolis. Mereka cenderung melihat dan memperhatikan hal-hal yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Keteraturan dan kebersihan menjadi hal yang penting bagi mereka, dan mereka merasa terganggu jika ada sesuatu yang tidak rapi. Hal ini menunjukkan motivasi diri yang tinggi, didorong oleh standar internal mereka sendiri, bukan untuk menyenangkan orang lain. Melankolis cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi.

04/M

Hal ini menunjukkan motivasi diri yang tinggi, didorong oleh standar internal mereka sendiri, bukan untuk menyenangkan orang lain. Melankolis cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi.

Berdasarkan kutipan "Hal ini menunjukkan motivasi diri yang tinggi, didorong oleh standar internal mereka sendiri, bukan untuk menyenangkan orang lain. Melankolis cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi" sebenarnya sudah merupakan analisis yang akurat tentang karakteristik melankolis. Ini adalah penjelasan tentang mengapa seorang melankolis bersikap perfeksionis dan memperhatikan detail. Kedua tindakan tersebut adalah bukti nyata dari dorongan intrinsik melankolis untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi dan mencapai standar internal, bukan sekadar memenuhi harapan orang lain.

04/M

Aku celingak-celinguk mencari target. Begitu melihat ada muda-mudi sedang pacaran, aku langsung menghampiri mereka. Kukeluarkan jurus bacotan paling paripurna yang aku miliki.

“Tapi, tenang aja, meski nanti kamu gak berhasil menjual satu bunga pun, aku bisa maklum, kok, Pin.” (2024:145)

Di balik tindakan yang mungkin terlihat agresif (menghampiri orang dan mengeluarkan "jurus bacotan"), terdapat kepekaan mendalam terhadap potensi kegagalan atau kekecewaan orang lain (Pin). Seseorang dengan kepribadian melankolis memiliki empati yang tinggi dan dapat merasakan kecemasan atau ketidakpastian yang dialami orang di sekitarnya. Kalimat tersebut menunjukkan upaya untuk meredakan kekhawatiran Vinda. Tindakan mencari dan mengamati dengan cermat sebelum bertindak adalah ciri analitis melankolis. Mereka cenderung merencanakan dan menganalisis situasi terlebih dahulu untuk memastikan langkah yang diambil efektif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter tokoh utama Dipha yang terdapat dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* ditulis oleh Brian Khrisna yang dikaji dengan teori karakter menurut Astuti 2018, maka dapat disimpulkan bahwa karakter Dipha pada novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna data yaitu:

1. Berdasarkan analisis karakter koleris Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* Brian Khrisna terdapat enam kutipan yang menunjukkan karakter koleris dalam tokoh utama Dipha, tegas dan ambisius dalam bekerja tidak pilih-pilih tetapi berorientasi pada tujuan dalam pekerjaannya sehingga sebelum melaksanakan pekerjaannya Dipha selalu meminta upah didepan.
2. Berdasarkan analisis karakter sanguinis Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* Brian Khrisna terdapat delapan kutipan yang menunjukkan karakter sanguinis, ketergantungan orang-orang pada bantuannya menunjukkan bahwa karakter ini adalah sosok yang andal dan kehadirannya sangat berarti bagi orang-orang di Braga. Meskipun koleris juga bisa diandalkan, sanguinis sering kali melakukan hal itu karena naluri sosial mereka untuk menjadi disukai dan berguna.

3. Berdasarkan analisis karakter plegmatis Dipha dalam novel Bandung Menjelang Pagi Brian Khrisna terdapat sembilan kutipan yang menunjukkan karakter plegmatis, menunjukkan bahwa individu plegmatis memiliki komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Meskipun tidak ambisius seperti koleris, mereka sangat bisa diandalkan dan berpegang teguh pada janji atau komitmen mereka. Sikap profesionalisme ini didorong oleh keinginan untuk menjaga harmoni dan memenuhi tanggung jawab.
4. Berdasarkan analisis karakter melankolis Dipha dalam novel Bandung Menjelang Pagi Brian Khrisna terdapat empat kutipan yang menunjukkan karakter melankolis, menunjukkan motivasi diri yang tinggi, didorong oleh standar internal mereka sendiri, bukan untuk menyenangkan orang lain. Melankolis cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi.
5. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Empat karakter yang diteliti semua terdapat di tokoh Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna, karakter tersebut yaitu *Koleris*, *Sanguinis*, *Plegmatis*, dan *Melankolis*. Karakter yang lebih dominan pada tokoh Dipha dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* untuk dideskripsikan adalah *Plagmatis*. Plagmatis yaitu seorang plegmatis adalah tipikal pengamat karena lebih suka menyendiri dan pemalu. Dia ingin kehidupannya tenang dan tidak mau terlibat dengan permasalahan orang lain. Plegmatis pintar menyembunyikan perasaannya dan cenderung kurang ekspresif. Tipe ini merupakan pribadi yang konsisten, tenang, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Tipikal plegmatis bukan berarti tidak bisa bergaul, bahkan dalam hal pertemanan dia orang yang suka sekali menghibur kawan-kawan yang lain meski dirinya tidak tertawa sama sekali. Ia pendengar yang baik dan kadangkala selalu ingin ikut teman dalam beberapa hal karena dia merasa tidak berbakat untuk ide. Hal-hal yang didapatkan dari hasil penelitian di novel Bandung Menjelang Pagi karya Brian Khrisna adalah karakter mengenai sikap tokoh yang terdapat dalam novel Bandung Menjelang Pagi karya Brian Khrisna tersebut, melalui karakter dan mempelajarinya kita dapat mengetahui macam-macam sikap dan kepribadian seseorang.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang tokoh Dipha di Novel Bandung Menjelang Pagi karya Brian Khrisna, penulis menyarankan kepada mahasiswa untuk sekiranya dapat melakukan penelitian kepada karya-karya sastra yang baru dipublikasi dan tidak kalah menariknya dengan yang sudah ada dan populer. Melalui Skripsi ini penulis berharap karya dalam akademik ini dapat memberikan sumbangsi untuk selanjutnya menjadi referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 67-81. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2463>
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiks*. Yogyakarta: FBS University Yogyakarta.
- Dwipayana, I K. A. (2022). Etnopedagogis dalam Pengajaran Sastra sebagai Alternatif Penguatan Wawasan Kebhinekaan Global. *Jurnal Pedalitra*, 4(3), halaman.
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetik sampai PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). Kepribadian Diri Tokoh Alina pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Behaviorisme). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 238-249. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9136>
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.154>
- Harapan, Tim Bahasa Pustaka Agung. (2003). *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto, P. M. (2018). Implikatur dan Praanggapan dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda. NET TV Episode Tournament April 2018.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Winarni, Retno. (2009). *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press.